

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu Negara dapat dikatakan maju apabila pendidikan dijadikan suatu prioritas utama. Pendidikan merupakan suatu hal yang sifatnya sangat penting bagi kehidupan, baik bermasyarakat, berbangsa ataupun bernegara. Pendidikan merupakan suatu bagian penentu dalam maju dan mundurnya suatu Negara. Hal ini dapat dibuktikan melalui tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.”

Secara umum tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas bagi bangsa dan bernegara.

Pengertian pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.(dalam *muhibbinsyah*, 2010: 10)

Adapun Pendidikan sendiri berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991:232).

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang diberikan untuk mengubah pola tingkah laku, seseorang kearah yang lebih baik yang bertujuan untuk membentuk individu yang unggul dan berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar, dimana belajar merupakan suatu proses pendidikan itu sendiri. Belajar dapat dilakukan dimanapun kapanpun baik secara formal maupun informal selama individu tersebut mengalami perubahan pola dalam dirinya melalui suatu informasi yang ia terima dari yang asalnya tidak tahu menjadi tahu.

Gagne (1997) mendefinisikan belajar sebagai *suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan.*(dalam Komalasari, Kokom, 2013: 2).

Menurut Sunaryo (1989: 1) *belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.*

Selanjutnya Komalasari (2013: 2) menyimpulkan bahwa belajar adalah *suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.*

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah pola laku individu baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan perubahan seseorang yang asalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran dalam persekolahan atau nama program studi dalam perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial identik dengan istilah “*social studies*”.

Social studies yang paling berpengaruh terutama setelah berdirinya NCSS hingga akhir abad 20 adalah definisi yang dikemukakan oleh Edgar

Wesley pada tahun 1937. Wesley menyatakan bahwa *“the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes”* (social studies adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan). Salah satu karakteristik dari definisi *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. (dalam Sapriya, 2007: 4)

Pada tahun 1992, NCSS (*National Council for the social studies*) merumuskan sebagai berikut:

“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.”

Selanjutnya Sapriya (2008: 23) menjelaskan Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk menjadikan perubahan dengan mengembangkan potensi diri agar menjadi warga negara yang baik dalam masyarakat.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan dalam beberapa faktor antara lain, guru, siswa, metode, prasarana dan situasi kelas saat proses pembelajaran. Faktor-faktor diatas sangat erat kaitannya satu sama lain, bilamana seorang guru yang telah menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin akan menjadi kurang berhasil apabila tidak ditunjang dengan model pembelajaran yang kurang tepat. Memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam kurikulum merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini sangat penting karena ketepatan guru

dalam memilih metode pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Kenyataanya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dan terlihat “*malas-malasan*” dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga tidak mampu menerima dan memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar di kelas membosankan dan lebih memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti membuka *smartphone*, sms, dan mengobrol dengan teman sebaya. Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif seperti membolos pada saat jam pelajaran, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan lainnya.

Dalam suatu proses pembelajaran, salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran. Motivasi belajar mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa adanya motivasi belajar yang baik dari siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi lapangan yang telah peneliti lakukan di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang, terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran IPS di kelas. Adapun masalah-masalah tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a) Tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran IPS kurang. Hal ini terlihat ketika guru sedang menerangkan materi di depan kelas, banyak siswa terutama yang duduk di barisan belakang terlihat asyik mengobrol satu sama lain.

- b) Sikap siswa kurang antusias yang seakan-akan tidak membutuhkan pelajaran IPS, hal ini terlihat dari kelas yang cenderung pasif. Ketidakaktifan siswa dikelas ketika tanya jawab, sebagian siswa yang cenderung “*ogah-ogahan*”
- c) Tingkat percaya diri siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat hanya beberapa saja siswa yang berani terlibat diskusi atau tanya jawab dalam pembelajaran.
- d) Terbatasnya media pembelajaran dikelas menjadi salah satu permasalahan yang lain. Siswa bahkan menyatakan bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas karena pembelajarannya bersifat monoton.

Berdasarkan dari masalah-masalah yang peneliti temukan pada saat observasi, maka peneliti mengangkat masalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang pada saat pembelajaran IPS di kelas. Hal ini terlihat ketika pada kegiatan awal pembelajaran siswa nampak memperhatikan penjelasan guru, namun tidak lama kemudian beberapa siswa terlihat mulai bosan. Terlihat beberapa siswa mencoba mengganggu temannya yang sedang memperhatikan materi pelajaran, mengobrol dengan temannya dan melakukan kegiatan sendiri seperti menggambar di bukunya. Selain itu ketika ada siswa yang mencoba untuk menjawab pertanyaan guru, siswa lainnya tidak memperhatikan temannya yang sedang menjawab. Kemudian ketika guru memberi pertanyaan pun, sebagian besar siswa tidak berani untuk menjawab.

Melihat dari kondisi dan masalah di dalam kelas tersebut maka perlu adanya upaya atau tindak lanjut bagaimana cara untuk menyampaikan pelajaran IPS yang tepat sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menemukan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi

belajar. Pemilihan model yang tepat dapat menghantarkan pada tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang peneliti nilai cukup tepat digunakan untuk menjawab permasalahan terkait masalah yang telah disampaikan. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *Make a Match*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (dalam Komalasari, 2013 : 85). Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mengandung unsur permainan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa diminta untuk mencari pasangan (kartu soal maupun jawaban) dari kartu yang mereka peroleh. Penerapan *Make a Match* sebagai model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengajukan penulisan penelitian tentang: “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang”.

Agar fokus permasalahan lebih terarah, penulis menjabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Guru mendesain model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana Guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang?
3. Bagaimana Guru merefleksikan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang?
4. Bagaimana hasil yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan jalan yang dirancang dan direncanakan dengan suatu maksud agar tercapainya suatu keinginan. Dengan demikian, tujuan utama penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Mendesain model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang.
2. Melaksanakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang.
3. Merefleksikan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang.
4. Mengetahui hasil yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan salah satu hasil akhir yang dapat dirasakan dari rangkaian kegiatan penelitian. Berikut manfaat yang dapat dijabarkan:

1. Secara teoritis
Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan dan mengeksplorasi model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPS. Dengan model pembelajaran yang

optimal maka akan mempermudah proses pembelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang bermakna.

2. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para pengembang pendidikan dan sebagai bahan informasi referensi.

1. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah yang mengarah pada motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPS

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para guru IPS dan guru mata pelajaran lain, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sesama guru IPS untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan pada siswa tentang pentingnya mempelajari IPS. Dan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia dan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIVE LEARNING*) TIPE *MAKE A MATCH* DALAM PEMBELAJARAN IPS”** tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah-masalah yang melatarbelakanginya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya, dikemukakan rumusan masalah yang merupakan persoalan-persoalan penting yang memerlukan pemecahan. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penulisan yang memuat tentang maksud-maksud dari pemilihan masalah tersebut. Terakhir dalam bab ini dituliskan mengenai sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi pemaparan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai rujukan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu mengenai “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran IPS”. Fokus kajian di bab ini meliputi perencanaan aktivitas belajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi pemaparan mengenai metode dalam melaksanakan penelitian ini. Fokus kajian di bab ini meliputi lokasi dan subjek penulisan, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi pemaparan mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan temuan yang didapatkan pada pelaksanaan penulisan lapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi pemaparaan mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, selain itu dalam bab ini di paparkan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembuat kebijakan dan kepada penulis berikutnya.